

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Paradigma atau Pendekatan Penelitian

Metode merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam setiap penelitian, sebab ia merupakan kunci keberhasilan dalam mengungkap, menganalisa, dan menyimpulkan hasil suatu penelitian pada obyek yang diteliti. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.<sup>1</sup>

Sutrisno Hadi berpendapat bahwa metode penelitian atau *research* dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha di mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.<sup>2</sup>

Dalam tesis ini peneliti menggunakan metodologi penelitian sebagai berikut:

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang karakteristik datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak menggunakan bentuk simbol-simbol atau angka. Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu secara akurat.<sup>3</sup> Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan penelitian kualitatif diharapkan akan diperoleh ketajaman dalam melakukan analisis.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 151.

<sup>2</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984, hlm. 4.

<sup>3</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm.41.

Menurut Lexy J. Moleong dengan mengutip pendapatnya Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>4</sup>

Azwar memaparkan sedikit dalam bukunya *Metode Penelitian* bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dalam melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan data fakta secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.<sup>5</sup> Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah penelitian deskriptif melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Metode deskriptif bertujuan:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah/memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan dan evaluasi.
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan yang akan datang.<sup>6</sup>

Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna (*meaning*), karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif edisi revisi*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2011, hlm.3.

<sup>5</sup>Saifiddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hlm.6.

<sup>6</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm.7.

### 1. Konsep Penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) bertolak dari filsafat konstruktivisme, yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial (*a shared social experience*) yang diinterpretasikan individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Penelitian kualitatif mengkaji prespektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>8</sup>

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan belum pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan belum jelas semuanya. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu memandang realitas itu bersifat *holistic* (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam beberapa variabel penelitian. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrument penelitian sebelum masalah yang diteliti belum jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument*". Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet. 5, 2009, hlm. 94-95.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, Cet. 10, 2010, hlm. 305-306.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 306.

Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah sumber data berada dalam situasi yang wajar, laporannya sangat deskriptif, mengutamakan proses dan produk, peneliti sebagai instrumen penelitian, mencari makna dipandang dari pikiran dan perasaan responden, dan masih banyak yang lainnya.<sup>10</sup> Pendekatan kualitatif deskriptif ini dimaksudkan hanya dengan membuat detesis dari suatu fenomena, tidak untuk mencari hubungan antar variabel, ataupun menguji hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu penelitian kualitatif deskriptif studi kasus, yaitu penyelidikan mendalam (*indepth study*) mengenai gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>11</sup>

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati).

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 90.

<sup>11</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 8.

<sup>12</sup> Sugiyono., *Op.Cit.*, hlm. 15-22

Karakteristik penelitian kualitatif:<sup>13</sup>

1. Kajian naturalistik: melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel.
2. Analisis induktif: mengungkap data khusus, detail, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pertanyaan terbuka.
3. Holistik: totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tak dipotong padahal terpisah, sebab-akibat.
4. Data kualitatif: deskripsi rinci-dalam, persepsi-pengalaman orang.
5. Hubungan dan persepsi pribadi: hubungan akrab peneliti-informan, persepsi dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena.
6. Dinamis: perubahan terjadi terus, lihat proses desain fleksibel.
7. Orientasi keunikan: tiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks sosial-historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat.
8. Empati netral: subjektif murni, tidak dibuat-buat.

Dalam memperoleh data “Manajemen Madrasah dalam upaya membangun kecerdasan emosional peserta didik di MI Tahfidhul Qur’an Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Anak-Anak (PTYQA) Krandon Kudus”, ada beberapa ciri penelitian kualitatif ini yang bisa dilakukan. Biklen; Lincoln dan Guba dalam Moleong; Nana Sudjana dan Ibrahim; H.B. Sutopo mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif, sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung. Penelitian kualitatif mengadakan penelitian pada konteks dari suatu keutuhan sebagaimana adanya (alami) tanpa dilakukan perubahan intervensi oleh peneliti.
- b. Manusia merupakan alat (instrument) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data.
- c. Analisis data dilakukan secara induksi.

<sup>13</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.*, hlm. 95

<sup>14</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta, Cet I, 1997, hlm. 37-39

- d. Penelitian bersifat deskriptif analitik. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.
- e. Tekanan penelitian berada pada proses. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil.

Proses penelitian kualitatif bersifat induktif. Karena metode penelitian kualitatif berangkat dari pengamatan yang mendetail konkrit pada *empirical social reality*, sehingga terbangun *grounded theory*, selanjutnya berkembang menjadi *substantive theory*, *middle-range theory*, *formal theory*, dan akhirnya menjadi *theoretical frame work (also call paradigm or theoretical system)*.<sup>15</sup>

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan yang kemudian dibentuk ke dalam bangunan teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada, melainkan dikembangkan dari data lapangan (*induktif*).<sup>16</sup>

Proses induktif itu disebut “*induksi analitik*” oleh sebagian ilmuwan.

Cressy merumuskan langkah-langkah induksi analitik sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Suatu definisi kasar fenomena yang harus dijelaskan dirumuskan.
- b. Penjelasan hipotesis fenomena tersebut dikembangkan.
- c. Suatu kasus diteliti dengan tujuan apakah hipotesis tersebut sesuai fakta yang diamati.
- d. Bila hipotesis tidak sesuai dengan fakta, hipotesis tersebut harus diulang-ulang sehingga kasus tersebut tercakup.

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 29-32.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 38.

<sup>17</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigm Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya)*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, Cet. 6, 2008, hlm. 157.

Prosedur memeriksa kasus dan menyingkirkan setiap kasus negatif dengan perumusan ulang hipotesis fenomena, kemudian dilanjutkan hingga suatu hubungan universal yang sesuai dengan fakta yang diamati tercapai.

## 2. Metode Penelitian.

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode post positivistik, karena berlandaskan pada filsafat post positivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan *interpretive* data yang ditemukan di lapangan.<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang manajemen madrasah dalam upaya membangun kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak (PTYQA) Krandon Kudus. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak (PTYQA) Krandon Kudus. Cara pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu (1) wawancara mendalam (*Indepth interview*); (2) observasi; dan (3) dokumentasi.<sup>19</sup>

## B. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui sumber data, sumber data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.<sup>20</sup> Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, yaitu wawancara langsung dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak (PTYQA) Krandon Kudus beserta staf-stafnya yang kompeten yang terkait dengan penelitian yaitu tentang manajemen madrasah dalam upaya membangun kecerdasan emosional

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 13-14.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 14-15.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 308-309.

peserta didik, mereka adalah waka kurikulum, waka kesiswaan, guru kelas, peserta didik, guru bimbingan dan konseling dan wali santri.

Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, yaitu lewat dokumen, foto dan lain-lain yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak (PTYQA) Krandon Kudus. Jadi sumber data yang akan diambil dan dibutuhkan adalah warga dan yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak (PTYQA) Krandon Kudus.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti dalam kesempatan ini mengambil lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak (PTYQA) Krandon Kudus, dengan alasan:

1. Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak (PTYQA) Krandon Kudus merupakan MI yang memiliki keunikan khususnya di bidang Tahfidz.
2. Belum ada penelitian tentang manajemen madrasah dalam upaya membangun kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak (PTYQA) Krandon Kudus.
3. Lokasi penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak (PTYQA) Krandon Kudus.

### **D. Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm. 308.

Karena masalah yang diteliti merupakan suatu yang urgen (menurut peneliti) dan sedang terjadi maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun dalam pelaksanaan pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi.

Menurut Nasution (1988),<sup>22</sup> observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif moderat, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian tetapi peneliti hanya ikut dalam beberapa kegiatan, tidak semuanya, sehingga terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati pentingnya manajemen madrasah dalam upaya membangun kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak (PTYQA) Krandon Kudus.

2. Wawancara.

Esterberg (2002), mendefinisikan interview sebagai berikut: *“a meeting of two person to exchange information or idea through question and responses, resulting in communication and joint of mening about a particular topic”*. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 310.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 308-317.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara berjalan dengan bebas tetapi masih terpenuhi kapabilitas persoalan penelitian.<sup>24</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk mencari data tentang pentingnya manajemen madrasah dalam upaya membangun kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak (PTYQA) Krandon Kudus. .

### 3. Dokumentasi.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen (majalah, buku-buku, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya) yang berbentuk informasi yang berhubungan dengan Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak (PTYQA) Krandon Kudus, seperti sejarah perkembangan, visi, misi dan tujuan madrasah, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, serta struktur organisasi. Dan juga hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tentang manajemen madrasah dalam upaya membangun kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak (PTYQA) Krandon Kudus.

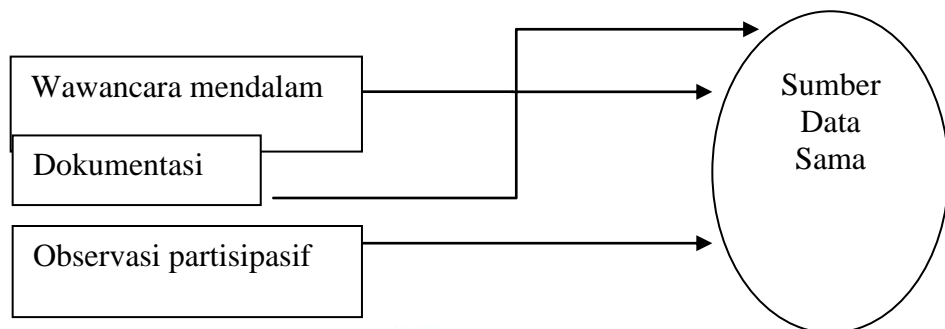
### 4. Triangulasi<sup>25</sup>

Teknik triangulasi, dimana diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

---

<sup>24</sup> Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002, Cet. 12, hlm. 132.

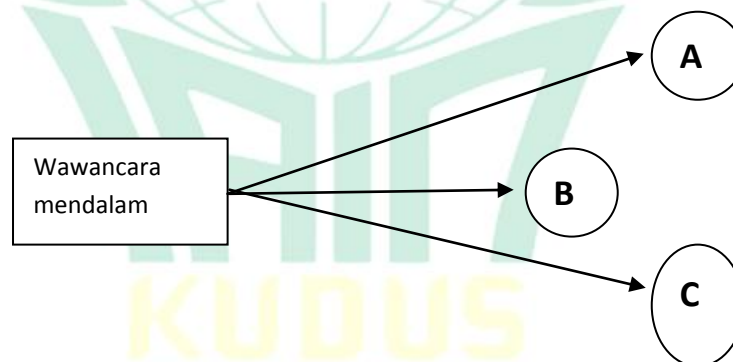
<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 330-331.



**Gambar 3.1:** triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara menggali data pada sumber yang sama).

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.



**Gambar 3.2:** triangulasi “sumber” pengumpulan data (teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C).

Untuk mendapatkan data dalam menjawab rumusan masalah 1, 2, 3 peneliti melakukan wawancara mendalam dengan berbagai sumber utama yaitu; kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru kelas, peserta didik, wali santri dan konselor (guru bimbingan dan konseling). Butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada berbagai sumber tersebut

adalah sama, sehingga peneliti mendapatkan data yang benar-benar valid dan kredibel. Meski demikian waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar akan berbeda dengan teknik wawancara di siang hari saat nara sumber dalam keadaan lelah. Karena itu peneliti melakukan wawancara berulang-ulang kepada berbagai sumber tersebut sehingga data yang diperoleh peneliti benar-benar data yang valid dan kredibel.

#### **E. Prosedur dan Tahapan Penelitian.**

Secara operasional, dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Merumuskan fokus masalah. Orientasi masalah yang menjadi fokus penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut terletak pada fokus utamanya, yaitu pada proses dan interaksi. Dalam penelitian kuantitatif, fokus utamanya adalah pada hasil dan produk.
2. Kerangka kerja teoritis. Kerangka kerja teoritis adalah semacam kerangka kerja yang digunakan untuk memandu peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang terkait dengan apa yang tidak terkait dengan apa yang diteliti.
3. Pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, penelitian kualitatif menggunakan desain tertentu. Secara garis besar, desain penelitian kualitatif ada yang memfokuskan pada penelaahan terhadap suatu kasus (telaah kasus tunggal), dan ada yang memfokuskan pada penelaahan terhadap berbagai kasus (telaah kasus jamak) dalam bukunya Muhammad Ali.
4. Analisis data. Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat masih di lapangan, atau setelah data terkumpul. Analisis data di lapangan terkait dengan kepentingan memperbaiki atau mengubah, baik asumsi teoritis yang digunakan maupun pertanyaan yang menjadi fokus

---

<sup>26</sup> Mahmud, *Op.Cit.*, hlm. 92-94.

penelitian, hal tersebut lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam bukunya Muhammad Ali, analisis data mempunyai beberapa langkah yaitu:

- a. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data dasar.
  - b. Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan dengan menggunakan coding.
  - c. Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.
5. Penyusunan laporan. Artinya laporan penelitian pada dasarnya merupakan upaya peneliti mengkomunikasikan hasil atau temuan yang diperoleh.

Tahapan penelitian kualitatif diibaratkan seperti orang mau piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi tentu belum tahu pasti apa yang ada di tempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki obyek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, mengamati gambar-gambar, berfikir dan melihat obyek dan aktivitas orang yang ada di sekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya.<sup>27</sup>

Tahapan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut ini:

1. Tahap orientasi atau deskripsi, dengan *grand tour question*. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Mereka baru mengenal serba sepintas terhadap informasi yang diperolehnya.
2. Tahap reduksi/fokus. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada proses reduksi ini, peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih data mana yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak penting disingkirkan.

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 27

3. Tahap seleksi. Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Ibaratnya pohon, kalau fokus itu baru pada aspek cabang, maka kalau pada tahap seleksi peneliti sudah mengurai sampai ranting, daun dan buahnya.<sup>28</sup>

#### F. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian/pemeriksaan keabsahan data, metode penelitian kualitatif memiliki beberapa istilah antara lain :

1. Uji *Credibility* ( Validitas internal )

Dalam uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data terdapat bermacam-macam pengujiannya, antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pergantian, peningkatan, ketelitian dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *member check*.<sup>29</sup> Dalam uji *credibility* peneliti melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti datang ke Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak (PTYQA) Krandon Kudus untuk melakukan pengamatan kembali dan wawancara lagi dengan para informan. Dengan pengamatan ini maka hubungan peneliti dengan para informan akan semakin terbentuk rapat, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Peneliti juga membaca kembali semua dokumen-dokumen hasil penelitian secara akurat, sehingga dapat diketahui jika ada kesalahan dan kekurangan. Peneliti juga dapat menghasilkan deskripsi data yang lebih akurat dan sistematis tentang penelitian yang dilakukan.

2. Uji *Transferability* ( Validitas Eksternal )

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 29

<sup>29</sup>*Ibid.* hlm. 368.

*Transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi di mana sampel tersebut diambil.

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

### 3. Uji *Debendability* ( Reabilitas )

Dalam penelitian kualitatif, uji *debendability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.<sup>30</sup>Caranya dilakukan oleh auditor yang independent atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

### 4. Uji *Konfirmability* (Obyektivitas).

Uji *konfirmability* mirip dengan uji *debendability* sebagai pengujiannya dapat dilakukan secara bersama.Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dalam proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.<sup>31</sup>

## G. Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya yang harus ditempuh adalah tahap analisa. Ini adalah tahap yang penting dan menentukan. Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk

<sup>30</sup>*Ibid.* hlm. 376-377.

<sup>31</sup>*Ibid.* hlm. 378.

menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu : *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.<sup>32</sup>

#### 1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu manajemen Madrasah dalam upaya membangun kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak ( PTYQA) Krandon Kudus, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: 1) mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi; 2) serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

#### 2. *Data display* (penyajian data)

---

<sup>32</sup>*Ibid.* hlm. 338.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>33</sup>

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak (PTYQA) Krandon Kudus tentang manajemen madrasah dalam upaya membangun kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak (PTYQA) Krandon Kudus.

Sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan manajemen madrasah dalam upaya membangun kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak (PTYQA) Krandon Kudus dalam bentuk teks naratif.

Pada tahap ini dilakukan perangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui manajemen madrasah dalam upaya membangun kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak (PTYQA) Krandon Kudus.

Kegiatan pada tahapan ini antara lain: 1) membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah; 2) memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk

---

<sup>33</sup>*Ibid.* hlm. 341.

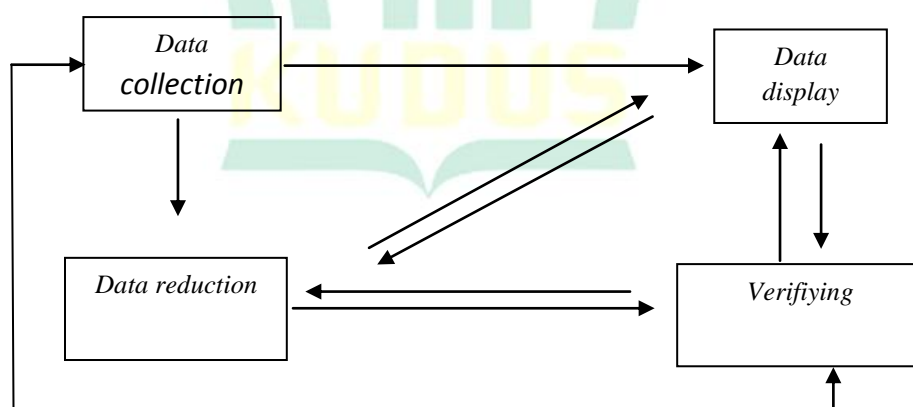
mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

### 3. *Conclution drawing/ verification*

Setelah data direduksi dan disajikan langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian, penarikan kesimpulan juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>34</sup>

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu; melakukan proses *member check* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survey (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi, dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Simpulan yang ditarik perlu melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan tentang manajemen madrasah dalam upaya membangun kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak (PTYQA) Krandon Kudus untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.



<sup>34</sup>*Ibid.* hlm. 345.

**Gambar 3.3**  
**Siklus Proses Analisis Data**  
**(Model Miles dan Huberman)**

Data-data yang terkait dengan objek yang akan diteliti dikumpulkan semuanya, kemudian data ditampilkan semuanya setelah itu sebagian data ada yang dibuang ada juga yang diverifikasi kembali apakah data tersebut valid atau tidak. Dengan kata lain data-data yang sudah dikumpulkan selalu diverifikasi dan yang tidak layak akan dibuang.

